

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Peningkatan Pendapatan Masyarakat Aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kecamatan Nanga Pinoh telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan sebagian besar masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan penambangan. PETI membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan dan keterampilan. Meskipun ada peningkatan pendapatan yang signifikan, distribusinya tidak merata, yang menyebabkan ketimpangan ekonomi antara kelompok yang berhasil memanfaatkan kegiatan ini dan yang tidak.
- b) Dampak Sosial yang Menimbulkan Konflik Meskipun PETI memberikan peluang ekonomi, dampak sosial yang ditimbulkannya cukup signifikan. Aktivitas ini sering kali memicu konflik sosial, baik dalam bentuk ketegangan antar individu maupun antar kelompok masyarakat. Masalah kepemilikan lahan dan perebutan lokasi pertambangan menjadi sumber utama konflik. Selain itu, ketidaksetaraan dalam pembagian keuntungan dari PETI menciptakan ketidakharmonisan sosial yang mengganggu hubungan antarwarga di lingkungan setempat.

- c) Dampak Lingkungan yang Merusak Aktivitas PETI memiliki dampak negatif yang besar terhadap lingkungan. Penggunaan metode pertambangan yang tidak ramah lingkungan, seperti "nge-jek" dan "marit", menyebabkan kerusakan pada lahan, hutan, dan sungai, serta meningkatkan risiko erosi dan longsor. Selain itu, pencemaran air dan penggunaan bahan kimia berbahaya, seperti merkuri, merusak ekosistem lokal dan mengancam kesehatan masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam tersebut.
- d) Masalah Kesehatan yang Meningkat Kegiatan PETI juga berdampak pada kesehatan masyarakat di sekitar lokasi tambang. Peningkatan kasus penyakit pernapasan dan penyakit kulit, akibat kondisi kerja yang keras dan paparan bahan kimia berbahaya, menunjukkan adanya risiko kesehatan yang serius. Pencemaran air yang diakibatkan oleh limbah pertambangan juga mempengaruhi kualitas air minum, yang semakin memperburuk kondisi kesehatan masyarakat lokal.
- e) Dilema kesejahteraan yang berkelanjutan meskipun PETI memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi sebagian masyarakat, dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan kesehatan menjadi masalah besar yang perlu diatasi. Pemerintah daerah harus mencari solusi berkelanjutan dengan memperkenalkan alternatif pekerjaan yang lebih aman dan legal, meningkatkan akses pendidikan, serta menciptakan kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara lebih baik. Tanpa adanya kebijakan yang tepat, ketergantungan pada PETI akan terus mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara negatif.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah pentingnya pemerintah daerah dan pihak terkait untuk segera merumuskan kebijakan yang dapat mengatur dan mengawasi aktivitas pertambangan emas, agar kegiatan PETI yang selama ini ilegal dapat dialihkan ke bentuk yang sah dan lebih aman. Selain itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pendidikan, serta penyuluhan mengenai dampak negatif PETI terhadap kesehatan dan lingkungan. Dengan adanya alternatif pekerjaan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat tanpa merusak ekosistem dan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang.

Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa lebih menyempurnakan penelitian yang sebelumnya dan dapat memilih metode maupun variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N.2009. "Eksternalitas (Negatif) dan Lingkungan Hidup". Jurnal Jamswap.Vol. 1.
- Anjami, T., & Nurhamlim. (2017). Dampak sosial penambangan emas tanpa izin (PETI) di Desa Sungai Sorik Kec. Kuantan Hilir Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 102–110. Universitas Riau. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/187133-ID-dampak-sosial-penambangan-emas-tanpa-izi.pdf>
- Ariani, M. S. 2013. Ekonomi Publik: Eksternalitas. [Online]
- Astuti, Wira Fuji. (2017). Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Gurandil. *Jurnal SKPM Vol.1 No.3: Institut Pertanian Bogor*.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi* (Edisi ke-8, Jilid 1). Erlangga.
- Dura, J. (2016). Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat: Studi kasus pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Eriyati, & Yani, R. (2011). Dampak ekonomi dan lingkungan penambangan emas liar di Desa Kebun Lado Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi*, 19(3), 45–55. Universitas Riau. Diakses dari <https://festiva.ejournals.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/819/812>
- Farlan, E., Indra, & Hamid, H. H. (2016). Dampak pertambangan emas tradisional terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Gampong Mersak Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 15–20. Universitas Syiah Kuala. Diakses dari <https://jim.usk.ac.id/JFP/article/view/1255>
- Fauzi, A. 2010. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Fisher, R.C. 1996. State and Local Public Finance. New York: Irwin.
- Frinaldi. (2023). Pertambangan emas tanpa izin (PETI): Dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi serta peranan hukum lingkungan. *Jurnal Ilmiah*

Multidisiplin Nusantara, 1(3), 123–128.
<https://doi.org/10.59435/jimnu.v1i3.57>

Gundo, I. S. D., Polii, B. J. V., & Umboh, J. M. L. (2020). Dampak paparan merkuri terhadap gangguan kesehatan penambang emas skala kecil: Systematic review. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine, 1(3)*, 15–20. <https://doi.org/10.35801/ijphcm.1.3.2020.28867>

Harmoni, A., & Juarna, A. (2005). Internalisasi biaya eksternal. Makalah disajikan pada Seminar Nasional PESAT 2005. Jakarta, 23-24 Agustus.

KLHK. (2020). *Laporan tahunan KLHK: Status hutan & kehutanan Indonesia 2020*. KLHK. Jakarta. Diakses dari <https://statistik.menlhk.go.id/sisklhk/X/asset/s/publikasi/file/2.pdf>

Mahend, B. 2016. Kuliah Online. [Online
<http://kampus4u.blogspot.com/2016/04/eksternalitas.html?m=1>.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=p0WxbaaaqbaJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Muhammad, M., Pudiansa, P., Gumanti, R., Reflis, R., & Utama, S. P. (2024). Pertambangan emas tanpa izin (PETI), dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi serta peranan hukum lingkungan di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi, 3(3)*, 339–344. <https://doi.org/10.55123/insologi.v3i3.3578>

Mukhlis, I. 2009. "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis". *Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 3*.

Natalia, D., & Sitompul, M. (2011). Dampak penambangan emas terhadap lingkungan di Desa Widodaren Kec. Sinunukan Kab. Mandailing Natal. *Jurnal Ilmu Sosial*. Universitas Negeri Medan. Diakses dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/7930>

Noor, M. (2015). Eksternalitas Positif dan Negatif dalam Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10(2)*, 123-135.

Nugraha, A. F. (2018). Eksternalitas Ruang dari Keberadaan Pasar Ular terhadap Permukiman di Sekitarnya. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 26(2)*, 1-10. ejournal.gunadarma.ac.id

Ngadiran, Santoso & Purwoko. (2002). Dampak Sosial Budaya Penambangan Emas di Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat. Edisi Januari 2002. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/_nest

- [or/article/view/29677.](http://ferryfeub.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/Bagian-V-TeoriEksternalitas.pdf)
- Prasetyia, F., 2016. Teori Eksternalitas. [Online] <http://ferryfeub.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/Bagian-V-TeoriEksternalitas.pdf>.
- Rahmadhani, E. R., & Herianingrum, S. (2016). Dampak Eksternalitas Positif PT. Petrokimia Gresik terhadap Masyarakat dalam Perspektif Maqashid. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(10), 782-799.
- Salim, H (2012). *Hukum Pertambangan: Mineral dan Batubara*. Cetakan 1. Jakarta: Sinar Grafika.
- Salim, H. (2007). *Pengelolaan lingkungan dalam sektor pertambangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Diakses dari https://www.academia.edu/115221556/Pengelolaan_Lingkungan_Pertambangan
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susi, Q. M., 2016. Ekonomi Publik Eksternalitas. [Online] <http://myqueensusi2311.blogspot.com/2016/12/ekonomi-publikeksternalitas.html?m=1>.
- Soemarwoto, O. (2005). *Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)*. Jakarta: Penerbit Buku Akademik.
- Tika, H. M. P. (2005). *Metode penelitian geografi*. Jakarta: Bumi Aksara. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui <https://onesearch.id/Record/IOS13401.INLIS000000000014360>
- Veronika, V. 2015. "Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Tenayan Raya". *Jurnal Jom Fekon*. Vol. 2.
- Willybrodus dan Chang, William. (2013). Dampak Ekonomis Penambangan Emas Bagi Masyarakat Mandor, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi Masyarakat Indonesia Edisi 38 No.1*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat Pernyataan Telah selesai melakukan wawancara



PEMERINTAH KABUPATEN MELAWI
KECAMATAN NANGA PINOH
 Jalan Propinsi – Kota Baru KM. 4 Nanga Pinoh (0568) 21020
 Email : nanga.pinoth018@gmail.com Website : <http://kecamatanangapinoth.com>

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 000.9/206 /KCNP/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: HENDRA PERMANA, S.IP
NIP	: 19880429 200701 1 004
Pangkat/Gol	: Pembina/IV.a
Jabatan	: Camat Nanga Pinoh

Menyatakan dengan sesungguhnya, Bahwa :

Nama	: YESUA AGRIVA
Tempat, Tanggal Lahir	: Nanga Pinoh, 15 Januari 2002
NPM	: 201125488
Fakultas	: Bisnis dan Ekonomika Atma Jaya Yogyakarta
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, terhitung pada tanggal 10 November s/d 1 Desember 2024 yang digunakan untuk melakukan penulisan tugas akhir dalam rangka penyelesaian Studi S1 dengan Judul **"DAMPAK PETI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nanga Pinoh, 12 Desember 2024
 CAMAT NANGA PINOH,

HENDRA PERMANA, S.IP
 Pembina
 Nip. 19880429 200701 1 004



 Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 2 Pertambangan Emas Ilegal terhadap Kesejahteraan
Perekonomian Masyarakat di Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan
Barat**

WAWANCARA PENELITIAN

Ket. Kategori : Pekerja PETI, Pemodal PETI. Pengepul PETI, Pemilik Usaha,
Masyarakat Di Kecamatan Nanga Pinoh .

Keterangan : Kuesioner ini bertujuan untuk memahami dampak pertambangan
emas ilegal (PETI) di Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Jawaban Anda akan dijaga
kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Mohon mengisi
semua pertanyaan dengan jujur dan lengkap.

Identitas Responden :

Nama :	Profesi :
Usia :	Jenis usaha :
Jenis Kelamin : L / P	Penghasilan :

Petunjuk Pengisian :

- a Mohon memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang Anda anggap paling tepat
- b Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban Anda
- c Mohon memberikan jawaban yang sebenar-benarnya

a) DAMPAK PETI TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN

1. Pertambangan emas ilegal menyebabkan kerusakan hutan dan lahan?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

1. Aktivitas pertambangan mencemari sungai dan sumber air minum?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

2. Pertambangan emas ilegal menyebabkan erosi tanah dan longsor?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

3. Pencemaran udara akibat pertambangan emas ilegal berpengaruh pada kesehatan?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

4. Penggunaan bahan kimia berbahaya dalam pertambangan merusak ekosistem?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

b) DAMPAK PETI TERHADAP KONDISI SOSIAL MASYARAKAT

5. Pertambangan emas ilegal menyebabkan konflik sosial di masyarakat?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

6. Aktivitas pertambangan meningkatkan angka kriminalitas di daerah ini?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

7. Pertambangan emas ilegal menyebabkan ketidakharmonisan antar kelompok masyarakat?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

8. Pertambangan emas ilegal mempengaruhi hubungan sosial antar warga?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

c) DAMPAK PETI TERHADAP KONDISI KESEHATAN

9. Pertambangan emas ilegal menyebabkan peningkatan penyakit pernapasan?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

10. Aktivitas pertambangan meningkatkan risiko penyakit kulit?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

11. Pencemaran air menyebabkan masalah kesehatan pada masyarakat?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

12. Akses masyarakat terhadap layanan kesehatan terganggu akibat pertambangan.

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

d. DAMPAK PETI TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT

13. Pertambangan emas ilegal meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

14. Pertambangan emas ilegal menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal?

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

15. Pendapatan dari pertambangan emas ilegal tidak merata di masyarakat.

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

16. Pertambangan emas ilegal berdampak negatif pada sektor ekonomi lain di daerah ini.

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

17. Pertambangan emas ilegal berdampak pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

YA ☐	TIDAK ☐
-----------------------------	--------------------------------

Lampiran 3 Daftar Pernyataan Wawancara List pertanyaan untuk pemerintahan daerah:

Berikut adalah pertanyaan yang bisa diajukan dalam wawancara dengan Pejabat Pemerintah Daerah terkait regulasi dan kebijakan pertambangan emas ilegal:

1. Bagaimana regulasi dan kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi aktivitas pertambangan emas ilegal? Apakah ada peraturan daerah khusus yang mengatur hal ini?
2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi pemerintah daerah dalam menegakkan aturan terkait pertambangan ilegal, khususnya pertambangan emas?
3. Bagaimana pemerintah daerah bekerja sama dengan instansi terkait, seperti kepolisian atau kementerian lingkungan hidup, untuk menangani masalah ini?
4. Apa dampak lingkungan dan sosial yang telah diidentifikasi akibat pertambangan emas ilegal di wilayah ini, dan bagaimana pemerintah daerah menghadapinya?
5. Adakah program atau inisiatif yang sedang atau akan dilakukan pemerintah daerah untuk memberikan solusi bagi masyarakat yang bergantung pada pertambangan ilegal untuk mata pencaharian mereka?

Lampiran 4 Daftar Pernyataan Wawancara List Tokoh Masyarakat, Ketua Adat, atau Pemimpin Lokal terkait dampak sosial dan budaya dari pertambangan emas ilegal:

1. Bagaimana pandangan Anda sebagai pemimpin adat terhadap aktivitas pertambangan emas ilegal yang terjadi di wilayah ini? Apa dampaknya terhadap masyarakat lokal?
2. Apa dampak sosial yang paling dirasakan oleh masyarakat akibat pertambangan emas ilegal, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun kesejahteraan sosial?
3. Bagaimana aktivitas pertambangan ilegal ini mempengaruhi nilai-nilai budaya dan tradisi yang dijunjung tinggi oleh komunitas adat? Apakah ada kekhawatiran terkait hilangnya warisan budaya?
4. Bagaimana peran adat atau tokoh masyarakat dalam mencoba menghentikan atau meminimalisir dampak negatif dari pertambangan ilegal di wilayah ini? Apakah ada pendekatan adat yang digunakan untuk menangani masalah ini?
5. Menurut Anda, apa solusi terbaik yang bisa diambil oleh pemerintah dan masyarakat adat untuk menangani masalah pertambangan emas ilegal, terutama dalam menjaga keseimbangan antara lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal?

Lampiran 5 Daftar Pernyataan Wawancara List wawancara dengan mereka yang terlibat langsung dalam aktivitas penambangan emas ilegal, baik sebagai pekerja atau pengelola tambang:

1. Apa alasan utama Anda terlibat dalam aktivitas pertambangan emas ilegal?
2. Apakah ini satu-satunya mata pencaharian yang tersedia bagi Anda dan komunitas sekitar?
3. Apa saja tantangan atau risiko yang Anda hadapi saat bekerja di tambang emas ilegal, baik dari segi keselamatan, kesehatan, maupun tekanan dari pihak berwenang?
4. Bagaimana aktivitas tambang emas ilegal memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi Anda serta komunitas yang terlibat?
5. Apakah ada manfaat ekonomi jangka pendek yang signifikan?
6. Apakah Anda mengetahui dampak lingkungan dari aktivitas tambang ilegal ini, dan bagaimana pandangan Anda mengenai dampak tersebut terhadap lingkungan sekitar?
7. Jika ada alternatif pekerjaan yang lebih aman dan legal, apakah Anda bersedia berhenti dari pertambangan emas ilegal?
8. Apa yang Anda butuhkan untuk beralih dari aktivitas ini?

Lampiran 6 List wawancara dengan warga lokal yang merasakan dampak langsung dari aktivitas pertambangan emas ilegal, seperti kerusakan lingkungan, pencemaran air, dan dampak ekonomi:

1. Bagaimana aktivitas pertambangan emas ilegal mempengaruhi kehidupan sehari-hari Anda dan komunitas lokal, terutama terkait lingkungan dan kesehatan?
2. Apakah Anda atau keluarga Anda mengalami masalah kesehatan akibat pencemaran air atau kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pertambangan ilegal? Jika ya, apa saja masalah tersebut?
3. Bagaimana kerusakan lingkungan, seperti rusaknya hutan atau pencemaran air, mempengaruhi mata pencaharian masyarakat lokal, seperti pertanian atau perikanan?
4. Apa pandangan Anda mengenai tanggapan pemerintah dan pihak berwenang terkait masalah pertambangan ilegal ini? Apakah ada bantuan atau solusi yang diberikan kepada masyarakat?
5. Apa harapan Anda terhadap langkah-langkah yang bisa diambil untuk memperbaiki situasi ini? Apakah Anda mendukung penghentian aktivitas tambang atau berharap ada cara yang lebih aman untuk beroperasi?

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Dengan Pak Dat Selaku Narasumber Utama



Lampiran 8 Dokumentasi dengan Responden





Lampiran 9 Dokumentasi atau Gambaran kegiatan dan Sistem Penambangan PETI



Teknik PETI Di Daerah Perairan

Gambar di atas merupakan gambaran dari proses pengerjaan PETI di atas air secara langsung atau dapat di katakan dalam pemahaman bahasa lokal yaitu sistem nge-jek. Sistem nge-jek adalah proses kegiatan penyedotan matrial pasir dan batu yang ada di dasar sungai yang di sinyallir memiliki kandungan emas di bawah nya.



Teknik PETI Di Daerah Daratan

Gambar di atas merupakan gambaran dari proses pengerjaan PETI di tanah secara langsung atau dapat di katakan dalam pemahaman bahasa lokal yaitu sistem nyapuu atau marit. Sistem marit adalah proses penyemprotan air ke matreial tanah berbatu yang di sinyalir memiliki kanduungan emas di dalam nya.



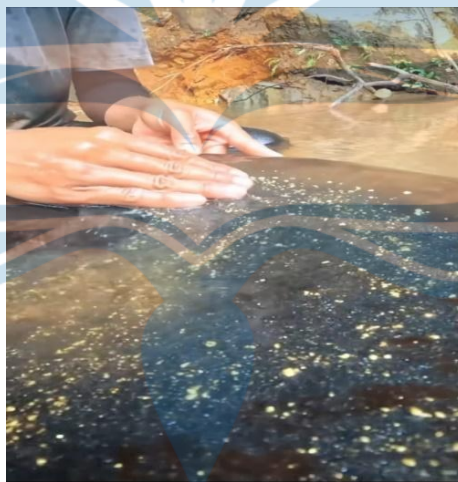
Proses Pencucian karpet

Pada gambar menggambarkan kegiatan pencucian karpet yang digunakan sebagai alas penampungan batu, pasir,nserta butiran butiran emas yang halus dari proses yang telah di lakukan yaitu penyemprotan atau nge-jek dan ditampung di wadah kemudian untuk di lakukan peroses pendulangan.



Proses Mendulang Emas

Proses mendulang emas adalah proses memisahkan material pasir, tanah dan kerikil dengan butiran emas dengan cara mengoyang-goyangkan kuili dulang secara perlahan di atas air.



Pemisahan emas dari pasir hitam

Pada gambar diatas menunjukkan pemisahan dengan matrial pasir hitam dengan butiran emas yang telah melewati proses pendulangan.



Hasil dari proses dulang

Pada gambar diatas menunjukkan hasil yang di dapatkan setelah melalui proses pendulangan.